

SKRIPSI

**UPAYA KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH**



Disusun Oleh :

MUHAMMAD ZEN

Nim : 10521001054

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Upaya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”**. Penelitian ini dilatar belakangi tentang banyaknya permasalahan keluarga yang di hadapi oleh masyarakat sehigga tujuan berkeluarga yaitu mendambakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah sulit dicapai, serta ingin melihat bagaimana upaya KUA dalam melaksanakan keputusan menteri agama tentang gerakan keluarga sakinah.

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya yang di lakukan oleh Kantor Urusan Agama dalam pelaksanaan membina keluarga saakinah, Bagaimana pelaksanaan konseling keluarga di KUA Kecamatan Kampar Timur, Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kampar Timur

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui upaya KUA Kec. Kampar Timur dalam pembinaan keluarga sakinah, Mengetahui pelaksanaan konseling keluarga di KUA Kecamatan Kampar Timur, Mengetahui bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaa pembinaan Keluarga Sakinah.

Skripsi ini adalah penelitian lapangan, lokasi penelitian ini berada di KUA Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai di lingkungan KUA Kecamatan Kampar Timur sebanyak 7 Orang dan 90 keluarga yang ada di Kecamatan Kampar Timur

Sumber data yang yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data obserpas, wawancara dan angket, setelah data tersebut terkumpul penulis melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deduktif .

Setelah dilakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh KUA dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Kampar Timur sudah berjalan dengan baik dan ditinjau dari hukum islam sudah sesuai dengan sari'at islam, Sehubungan dengan hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan oleh KUA dalam mewujudkan keluarga sakinah sudah berjalan dengan baik hanya ada beberapa hal yang perlu dibenahi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Metodologi Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II Sekilas Tentang Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar	14
A. Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Kampar Timur	14
B. Struktur Kerja KUA Kecamatan Kampar Timur Kab. Kampar.....	17
C. Personalia KUA Kecamatan Kampar Timur	18
D. Mekanisme Kerja KUA.....	18
E. Geografis dan Demografis	21
F. Agama	22
BAB III TINJAUAN TEORITIS KELUARGA SAKINAH.....	27
A. Pengertian ,dan Dasar Hukum	27
B. Unsur-unsur Pembinaan Keluarga Sakinah	34
C. Kriteria Keluarga Sakinah.....	39

BAB IV	Upaya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	44
	A. Pelaksanaan Konseling Keluarga.....	44
	B. Upaya yang Dilakukan Oleh KUA Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah.....	49
	C. Analisis Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah.....	57
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga sakinah. Penggunaan nama sakinah diambil dari al Qur'an surat 30:21, litaskunu ilaiha, yang artinya bahwa Tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, dan memperoleh pembelaan. Keluarga Sakinah : adalah keluarga yang dibentuk berdasar perkawinan yang syah, mampu memberikan kasih sayang pada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia, dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akherat.

Firman Allah dalam surat Arrum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹

Syaithan begitu berambisi dalam merusak sebuah keluarga. Berbagai upaya ditempuh untuk mencapai ambisi itu. Ini disebabkan keluarga merupakan pondasi bagi terbentuk masyarakat muslim yg berkualitas. Setiap manusia tentu mendambakan keamanan dan mereka berlomba-lomba untuk mewujudkan dengan tiap jalan dan cara yang memungkinkan. Rasa aman ini lebih mereka butuhkan di atas kebutuhan makanan. Karena itu Islam memperhatikan hal ini dgn cara membina manusia sebagai bagian dari masyarakat di atas akidah yang lurus disertai akhlak yg mulia. Bersamaan dgn itu pembinaan individu-individu manusia tidak mungkin dapat terlaksana dgn baik tanpa ada wadah dan lingkungan yg baik. Dari sudut inilah kita dapat melihat nilai sebuah keluarga.

Hukum islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara program maupun secara bermasyarakat, untuk hidup di dunia dan diakhirat, kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan terciptanya kesejahteraan keluarga yang baik, karena keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada kesejahteraan keluarga.² Islam mengatur keluarga bukan secara garis besar tapi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra Semarang, 1989),

² Quraish shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1998) Cet ke, 7 h 210

sampai terperinci, keluarga terbentuk melalui perkawinan, karena itu perkawinan sangat di anjurkan bagi yang mempunyai kemampuan.³

Perkawinan merupakan suatu peristiwa penting yang terjadi dalam kehidupan manusia yang sengaja di pilihkan oleh Allah sebagai jalan bagi manusia untuk berkembang biak agar terpelihara kehidupannya dari kemusnahan.⁴ Firman Allah dalam surat annisa ayat : 1 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak (Q.S :4 : An. Nisa': 1) ⁵

Karena itu, islam menganjurkan agar agar memilih pasangan yang shaleh supaya dalam membangun rumah tangga nantinya tercapailah tujuan perkawinan yakni membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah.⁶ Suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga mempunyai tugas utama yakni

³ Sulaiman, Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung , Sinar Baru Algensindo, 2001), cet ke 34 h. 371

⁴ Amir syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), cet. 1 h 42

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra Semarang, 1989), h 114.

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung : Al-Ma'arif. 1995) Jilid 6 h.28

memimpin keluarga dan mencari nafkah sedangkan isteri sebagai pendamping suami mempunyai tugas utama mengurus rumah tangga.⁷

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 1, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, keluarga yang dibentuk dari perkawinan tersebut merupakan keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin atau keluarga sakinah⁸.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor : D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksana Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, meliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Maka berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah dikeluarkanlah Keputusan Menteri Agama No. 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi

⁷ Syakh kamilmuhammad uwaih, Fiqih perempuan, (Jakarta Timur : Al-Kautsar. 2006) cet. Ke.22, h. 379

⁸ Kompilasi Hukum Islam, (Bandung, Citra Umbara: 2007), cet-1, h21.

Kantor Urusan Agama Kecamatan, maka salah satu tugas KUA adalah melaksanakan pengembangan keluarga sakinah⁹.

Menurut keputusan menteri Agama RI No. 373 Tahun 2002 tentang organisasi dan tata kerja kantor wilayah departemen Agama Propinsi dan Kantor departemen agama kabupaten/kota, pasal (11) sampai pasal (14) menjelaskan tentang tugas bidang urusan agama islam di KUA yaitu melaksanakan pelayanan dan bimbingan dibidang urusan agama islam untuk melaksanakan tugas tersebut maka dibagi menjadi 4 bagian garapan :

1. Seksi kepenghuluan mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang nikah, rujuk dan pemberdayaan kantor urusan agama
2. Seksi pengembangan keluarga sakinah, mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang pengembangan keluarga sakinah dan pemberdayaan keluarga terbelakang.
3. Seksi produk halal mempunyai tugas melakukan pelayanan bimbingan serta perlindungan konsumen dibidang produk halal.
4. Seksi bina ibadah social mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan dibidang pemberdayaan masyarakat du'afa dan bantuan social keagamaan.
5. Seksi pengembangan kemitraan umat islam mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan dan prakarsa dibidang ukhwa islamiyah, jalinan kemitraan dan pemecahan masalah ummat.¹⁰

⁹ Petunjuk Teknis pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), h. 6

KUA Kecamatan mempunyai peran sangat strategis dalam upaya pengembangan dan pembinaan kehidupan keagamaan di masyarakat dalam wilayahnya. Disamping karena memang letaknya di tingkat kecamatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat, juga karena fungsi-fungsi yang melekat pada diri KUA itu sendiri, karenanya masyarakat sangat mengharapkan kepada aparatur yang berada di KUA Kecamatan mampu memberikan pelayanan secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Penulis tertarik meneliti tentang pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah ini karena program ini adalah bersipat nasional yang di keluarkan oleh kementrian agama RI dan ingin melihat secara mendalam bagaimana pelaksanaannya di lapangan maka penulis meneliti di KUA Kecamatan Kampar Timur karena di KUA ini telah dilaksanakan program pembinaan keluarga sakinah.

KUA Kecamatan Kampar Timur sudah dapat mengembangkan tugas sesuai dengan fungsi-fungsi yang dimiliki tapi dalam hal pelayanan pembinaan Keluarga Sakinah masih perlu ditingkatkan, masih banyak ditemukan kelemahan dan kekurangan-kekurangan¹¹. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu KUA yang telah melaksanakan pembinaan keluarga sakinah, adapun pembinaan yang dilakukannya antara lain :

1. Memberikan bimbingan konseling kepada keluarga yang kurang harmonis.

¹⁰ Jaih Mubarak, Peradilan agama, (Bandung, pustaka Bani Quraisy, 2004) hal. 165-166

¹¹ Darnis, Kepala KUA Kec. Kampar Timur, *Wawancara*, 21 Mei 2010

Dalam menyelesaikan permasalahan perselisihan yang terjadi dalam keluarga, maka KUA Kecamatan Kampar Timur telah menyediakan tempat di kantor KUA untuk berkonsultasi, ini diharapkan agar masyarakat dapat datang ke KUA untuk melakukan bimbingan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarganya.

2. Memberikan pelatihan tentang keluarga sakinah

Bagi keluarga yang telah ditetapkan sebagai keluarga sakinah dalam pemilihan keluarga sakinah, maka para keluarga ini diberi pelatihan tentang bagaimana menjadi keluarga tauladan, bagaimana cara mendidik anak dengan baik yang sesuai dengan syari'at islam dan materi-materi lain yang berkenaan dengan keluarga sakinah, diharapkan setelah pelatihan yang di berikan oleh KUA di Kecamatan tersebut diharapkan supaya di tengah masyarakat nanti keluarga ini dapat dijadikan contoh bagi masyarakat yang lain bagaimana menciptakan keluarga yang bahagia sesuai dengan tuntunan agama islam.¹²

3. Memberikan pengajian dan memfasilitasi masyarakat dalam memperdalam ilmu agama melalui wirid pengajian di mesjid-mesjid sekaligus memberikan penyuluhan tentang program keluarga sakinah.

¹² Aprinal dendi, Stap KUA Kec. Kampar Timur, *Wawancara*, 21 Mei 2010

Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali dengan desa yang bergantian adapun mesjid yang di kunjungi ditentukan oleh desa.¹³

Inilah upaya-upaya yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Kampar Timur dalam pembinaan keluarga sakinah walaupun masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang perlu ditingkatkan lagi, Setahun sekali KUA Kecamatan Kampar Timur meaksanakan pemilihan keluarga sakinah Program ini dilaksanakan telah berlangsung sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Bentuk nyata yang dilakukan KUA Kecamatan Kampar timur Dalam membina keluarga sakinah khusus bagi pengantin adalah berupa penasehatan pada saat proses akad nikah akan dilansungkan sehingga penasehatan hanya terkesan sebagai wejangan ataupun ceramah singkat. Padahal kalau kita analisa lebih dalam lagi, penasehatan dan bimbingan keluarga sakinah yang diatur oleh pemerintah mengandung misi pencegahan dan penekanan angka perceraian yang terjadi di masyarakat, serta membentuk masyarakat yang terdidik dengan moral-moral agama. Akan tetapi hal ini belum bisa dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Kampar Timur secara efektif. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti " *Upaya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*".

¹³ Petunjuk Teknis pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, *lok.cit.*

B. Pokok Permasalahan

Adapun yang menjadi pokok permasalahan di atas adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama dalam pelaksanaan membina keluarga saakinah?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling keluarga di KUA Kecamatan Kampar Timur?
3. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan pembinaan keluarga saakinah di KUA Kecamatan Kampar Timur?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui upaya KUA Kec. Kampar Timur dalam pembinaan keluarga saakinah.
2. Mengetahui pelaksanaan konseling keluarga di KUA Kecamatan Kampar Timur.
3. Mengetahui bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan pembinaan Keluarga Sakinah.

b. Kegunaan

Adapun guna penelitian ini adalah:

1. Dari perspektif akademik: diharapkan dapat melengkapi buku-buku yang membahas tentang kebijakan Pemerintah dalam hal ini Dep. Agama, khususnya berkaitan dengan pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan.
2. Dari perspektif fungsional: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai peta awal untuk melihat proses sosialisasi, kualifikasi, dan kompetensi SDM serta potensi sumber daya lain yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pelayanan keluarga sakinah.
3. Dari perspektif kebijakan, diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan bagi pimpinan Dep. Agama dan Instansi terkait dalam merumuskan kebijakan bagi upaya pelaksanaan pelayanan keluarga sakinah serta pemberdayaan dan pengembangan KUA di masa mendatang.
4. Untuk syarat penyelesaian perkuliahan pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum untuk mendapatkan gelar SHI

D. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar karena KUA di Kecamatan Kampar Timur ini telah dilaksanakan program pembinaan keluarga sakinah.

b. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala dan karyawan kantor KUA Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, serta orang-orang yang diberikan bimbingan keluarga sakinah sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pelayanan dan pembinaan keluarga sakinah

c. Populasi Dan Sample

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Kecamatan Kampar Timur yang tersebar di sembilan desa, yaitu Desa Kampar, Desa Plau Rambai, Desa Sawah Baru, Desa Sungai Tarap, Desa Tanjung Bungo, Desa Koto Perambahan, Desa Pulau Brandang, Desa Sungai Putih, dan Desa Deli Makmur. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar maka sampel penelitian ini diambil sebanyak 10 keluarga per Desa yang diambil secara acak dengan menggunakan angket sebanyak 90 angket yang diambil 10 keluarga perdesa. kemudian ditambah dengan pegawai KUA sebanyak delapan orang dengan menggunakan metode wawancara.

Tabel sampel penelitian

No	Nama Desa	Sample/ Keluarga
1	Pulau Rambai	10
2	Sawah Baru	10
3	Kampar	10
4	Sungai Tarap	10
5	Tanjung Bungo	10
6	Koto Perambahan	10
7	Pulau Birandang	10
8	Sungai Putih	10
9	Deli Makmur	10
Jumlah		90

d. Sumber Data

Data-data yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data-data yang di peroleh sample baik melalui wawancara maupun observasi.
- b. Data skunder, yaitu data-data yang di peroleh dari buku-buku dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

e. Metode Pengumpulan Data

Metode yang di digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian.

- b. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka dimana informan tidak merasa dirinya sedang di wawancarai sehingga informasi yang di berikan benar-benar murni tanpa di rekayasa.
- c. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang di bagikan kepada responden guna mendapatkan data-data tentang permasalahan yang diteliti

E. Metode Penulisan

Deduktif, yaitu dengan menggambarkan kenyataan dan penomena yang bersipat umum selanjutnya di analisa untuk memperoleh kesimpulan yang bersipat khusus.

F. Analisa Data

Analisa dilakukan dengan cara Kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada, kemudian data-data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan Deskriptik Analitik.

G. Sistematika Penulisan

Agar dengan mudah penulisan ini di pahami, maka penulisan skripsi ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.
- BAB II : Identifikasi lokasi penelitian yang meliputi: geografi, demografis, kehidupan beragama, pendidikan, dan mata pencaharian.
- BAB III : Keluarga sakinah yang berisi pengertian, kriteria, dan tolak ukur keluarga sakinah
- BAB IV : Upaya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam mewujudkan keluarga sakinah
- BAB V : Yang merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)

KECAMATAN KAMPAR TIMUR

KABUPATEN KAMPAR

A. Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Kampar Timur

Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Timur terletak di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Dalam ruang lingkup tugas yang telah diprogramkan bergerak dibidang urusan agama yang berkembang dalam masyarakat baik pembinaan dibidang agama maupun dibidang kemasyarakatan dengan berusaha menyebar luaskan serta memberdayakan segala peraturan.

Kantor Urusan Agama ini berada dalam kecamatan baru yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Kampar pada tahun 2005. Kampar Timur saat ini memiliki sembilan desa. Awal pembentukan Kecamatan Kampar Timur hanya memiliki enam desa (2005), Desa Kampar merupakan desa yang memiliki wilayah terbesar dan penduduk yang padat sehingga pada tahun 2007 Desa Kampar dimekarkan menjadi empat desa, dan tahun 2008, tiga desa pemekaran menjadi desa depenitif.¹

Seiring dengan lajunya pertumbuhan masyarakat maka semakin banyak pulalah masyarakat yang membutuhkan pelayanan, maka untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat yang membutuhkan pelayanan di Kantor Urusan Agama maka berdasarkan

¹ Profil dan data Kecamatan Kampar Timur tahun 2011

keputusan Menteri Agama RI. No: 10 tahun 2005, maka wilayah kerja Kantor Urusan Agama yang ada di Kabupaten Kampar dimekarkan, dan adapun KUA yang baru dimekarkan itu diantaranya adalah:

1. KUA Kec. Kampar
2. KUA Kec. Rumbio Jaya
3. KUA Kec. Kampar Utara
4. KUA Kec. Kampar Timur.²

Kantor Urusan Agama Kecamatan kampar Timur setelah didefenitifkan pada tahun 2005, untuk pertamakali kepala KUA nya adalah Darnis S.Ag.³

Pasal 732 menjelaskan :

- (1) Pembentukan KUA disuatu Kecamatan ditetapkan oleh menteri Agama setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan tertulis dari Menteri yang bertanggung jawab dibidang penertiban dan penyempurnaan aparatur negara.
- (2) Pembentukan KUA dilakukan menurut keperluan dengan memperhatikan jumlah pemeluk agama Islam yang harus dilayani.
- (3) Apabila dipandang perlu dalam rangka pelaksanaan tugas, kepala kantor wilayah departemen agama provinsi / setingkat dapat menetapkan bahwa tugas suatu KUA meliputi 2 (dua) kecamatan atau lebih.⁴

² Darnis S.Ag, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Timur, *Wawancara*, (Tanggal 10 Januari 2011)

³ Darnis S.Ag, *Ibid*.

⁴ Departemen Agama RI, *pedoman pegawai pencatat nikah*, (PPN), h. 265

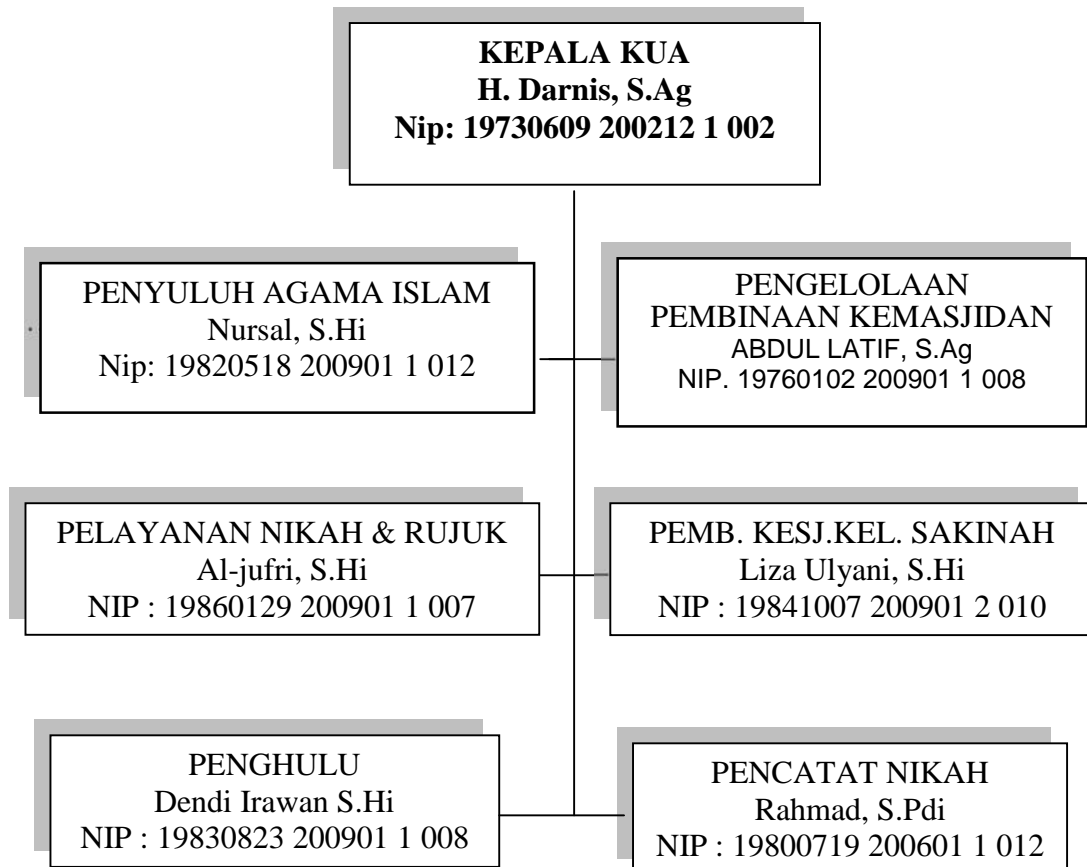
Sejarah tentang berdirinya Kantor Urusan Agama di Indonesia, Kementerian Agama melakukan tindakan kearah unifikasi dan sentralisasi secara integral dan Departemen-Departemen lain mengikuti tindakan tersebut. Kunci utama dalam usaha itu adalah pembentukan Kantor Urusan Agama. KUA dibentuk diseluruh daerah sebagai cabang dari Kantor Pusat Nasional yang diciptakan oleh pemerintah militer Jepang di Jawa, menggantikan kantor Voor IN Landsche Zaken, yang pada waktu itu mempunyai cabang ditingkat Keprerisidenan, Kementerian Agama kini membentuk KUA di daerah dengan jawataan pusat di Jakarta, Provinsi, Kabupaten, dan kecamatan. Sedangkan ditingkat Desa ada juga pejabat agama yang tidak termasuk dalam hierarkinya. (pejabat agama di Desa yang disebut Modin, Kaum, Kayim, lebai dan sebagainya adalah termasuk pamong Desa, yang administrasinya dibawah pemerintah umum). Sambil melayani tugas-tugas yang bersifat politik maupun Hukum agama, maka KUA di Kabupaten dan Kecamatan biasa menjadi pusat kegiatan Islam bagi masyarakat setempat. Pada tahun 1950 pengawasan terhadap para pejabat ini berada ditangan pemimpin-pemimpin NU setempat⁵

Dari semula hubungan KUA dengan Pengadilan Agama selalu kritis, terutama diluar jawa maupun di jawa. Para pejabat Departemen Agama melihat bahwa KUA sebagai alat utama mencapai keseragaman didalam masalah hukum Islam. KUA di daerah mempunyai hubungan dengan Pengadilan Agama disebabkan sebagian dari tugasnya yang bersifat “peradilan”, contohnya, berkenaan dengan pertanggung jawaban atas

⁵ Daniels, Lev, *Peradilan Agama Islam di Indonesia*, penerbit PT. Indonesia, Jakarta, Th. 1986, h. 99

pencatatan nikah, thalak, dan rujuk, pejabat KUA dapat menyelesaikan perselisihan antara suami istri sebelum diajukan ke Pengadilan⁶.

B. Struktur Kerja KUA Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar



Sumber: Data KUA Kecamatan Kampar Timur

⁶ *Ibid*, h. 100

C. Personalia KUA Kecamatan Kampar Timur

TABEL 1

Daftar Pegawai KUA Kecamatan Kampar Timur

Kabupaten Kampar

No	Nama / NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. DARNIS, S.Ag NIP.19730609 200212 1 002	Ka. Kua	S1 Ushuluddin
2	DENDI IRAWAN, S.HI NIP. 19830823 200901 1 008	Penghulu	S1 Syari'ah
3	RAHMAD, S.Pd.I NIP. 19800719 200901 1 012	Pencatat Nikah	S1 Tarbiyah
4	AL JUFRI, S.HI NIP. 19860129 200901 1 007	Pely. Nikah & Rujuk	S1 Syari'ah
5	LIZA ULYANI, S.HI NIP. 19841007 2009 2 010	Pemb. Kesj. Keluarga Sakinah	S1 Syari'ah
6	NURSAL, S.HI NIP. 19820518 200901 1 012	Penyuluh Agama Islam	S1 Syari'ah
7	ABDUL LATIF, S.Ag NIP. 19760102 200901 1 008	Pengelolaan Pembinaan Kemasjidan	S1 Dakwah

Sumber: Data KUA Kecamatan Kampar Timur.

D. Mekanisme Kerja KUA

Kantor Urusan Agama merupakan sarana dan sentral pelaksanaan tugas umum pemerintahan di bidang agama pada tingkat kecamatan. Khusus untuk tingkat Kecamatan Kampar Timur sama halnya dengan kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kampar maka Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Timur mengemban tugas yang sangat banyak, karena kepadatan penduduk yang berada dikecamatan ini, disertai pula dengan kekurangan tenaga pelaksana.

Adapun tugas-tugas yang harus diemban oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Timur seperti juga Kecamatan lainnya di Kabupaten Kampar, dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tugas Administrasi dan ketata usahaan
2. Pencacatan, pelaksanaan, dan pelaporan NTCR (Tugas Kepenghuluan)
3. Tugas kemesjidan dan perwakafan
4. Tugas badan penasehat perkawinan, perselisihan dan perceraian (BP4)
5. Tugas Pengembangan dan pembinaan kehidupan beragama (P2A)
6. Tugas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) serta kegiatan pelaksanaan MTQ Tingkat Kecamatan
7. Tugas Pelaksanaan Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqah (BAZIS)
8. Tugas Pembinaan dan Bimbingan IPHI
9. Kependudukan dan kesehatan Masyarakat atau keluarga (UPGKJK)
10. Pendapatan dan Statistik di berbagai bidang.
11. Pembinaan dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
12. Tugas pembinaan Kepegawaian dan Dharma Wanita
13. Dan tugas-tugas baru yang muncul dalam kegiatan sehari-hari di tengah masyarakat yang ada kaitannya dengan kegiatan dan tugas Kantor Urusan Agama.⁷

Adapun dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan kampar timur dibantu oleh satu orang wakil PPN, enam

⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 275

orang pegawai kantor, ditambah lagi empat orang untuk memudahkan pelaksanaan perkawinan di desa desa yang berjumlah sembilan desa.⁸

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 2 Tahun 1989, tentang Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (Pembantu PPN), Menimbang :

- a. Bahwa karena luasnya daerah atau besarnya jumlah penduduk yang perlu pelayanan oleh kantor urusan agama kecamatan baik dalam pelayanan nikah, thalak, dan rujuk maupun bimbingan agama Islam pada umumnya dipandang perlu meninjau kembali peraturan menteri agama nomor 6 Tahun 1983 dan memberlakukannya di seluruh Indonesia.
- b. Bahwa kehidupan beragam Islam di desa perlu dibimbing sehingga tumbuh berkembang dan semarak sebagai perwujudan integrasi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Bahwa untuk merealisasikan yang dimaksud pada huruf a dan b diatas perlu memantapkan peraturan Menteri Agama RI.⁹

⁸ Dendi Irawan, MA, Pegawai KUA Kampar timur, *Wawancara*, (10 Januari 2011).

⁹ Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Perkawinan*, (Jakarta : 2000), h. 249

E. Geografis dan Demografis

Kecamatan Kampar Timur adalah suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Kecamatan Kampar Timur mempunyai Sembilan (9) Desa di Kabupaten Kampar yaitu Desa Kampar, Desa Pulau Birandang, Desa Pulau Rambai, Desa Deli Makmur, Desa Koto Perambahan, dan Desa Sungai Putih, Desa Sawah Baru, Desa Sungai Tarap, dan Desa Tanjung Bungo

Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar Propinsi Riau, yang jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten sekitar 23 km yang dapat ditempuh sekitar $\frac{1}{2}$ (setengah) jam dengan menggunakan mobil. Sedangkan jarak dengan Ibu Kota Propinsi sekitar 39 km yang dapat ditempuh dalam waktu 1 (satu) jam dengan menggunakan mobil. Jarak pusat wilayah kecamatan dengan desa / kelurahan yang terjauh sekitar 20 (dua puluh) km yang dapat ditempuh selama 45 menit dengan menggunakan mobil.

Dilihat dari sisi perdagangan, daerah Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu wilayah penting di Kabupaten Kampar, karena menjadi daerah lalu lintas perdagangan antara Propinsi Riau dengan propinsi-propinsi yang ada di Pulau Sumatera. Keadaan tersebut dimungkinkan, Kecamatan Kampar Timur merupakan daerah yang berada atau terletak disekitar atau

disepanjang jalan lintas timur Sumatera. Luas daerah dan jumlah penduduk kecamatan Kampar Timur dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1

Luas Daerah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Desa	Luas Daerah	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Desa Kampar	42 km ²	766	2729 jiwa
2	Pulau Rambai	40 km ²	956	3501 jiwa
3	Pualu Birandang	27 km ²	765	4245 jiwa
4	Koto Perambahan	15 km ²	1318	4051 jiwa
5	Deli Makmur	18 km ²	186	890 jiwa
6	Sungai Putih	22 km ²	233	712 jiwa
7	Sungai Tarap	20 km ²	340	1409 jiwa
8	Sawah Baru	18 km ²	257	1125 jiwa
9	Tanjung Bungo	23 km ²	431	1893 jiwa
Jumlah		225 km ²	5252 KK	18.851 jiwa

Sumber: Kantor Camat Kampar Timur, Januari 2011

Agama

Dalam masalah agama di daerah ini, terutama penduduk asli, 100% beragama Islam. Sedangkan yang beragama non Islam hanya sebagian kecil masyarakat pendatang, seperti: transmigran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Kampar Timur

No.	Desa	Islam	Kristen	Budha/Hindu
1	Desa Kampar	7.201 jiwa	-	-
2	Pulau Rambai	3.892 jiwa	-	-
3	Pulau Birandang	2.715 jiwa	-	-
4	Koto Perambahan	4.365 jiwa	-	-
5	Deli Makmur	1.114 jiwa	-	-
6	Sungai putih	1.075 jiwa	-	-
Jumlah		20.415 jiwa	-	-

Sumber: Kantor Camat Kampar Timur, Januari 2011.

Masyarakat Kecamatan Kampar Timur termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap kampung atau desa mempunyai beberapa masjid dan mushalla yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara-upacara keagamaan lainnya. Masjid dan Mushalla juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan perbaikan kampung setempat. Jumlah masjid dan mushalla di Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3**Komposisi Jumlah Sarana Ibadah Di Kecamatan Kampar Timur**

No	Nama Desa	Mesjid	Mushalla
1	Desa Kampar	4 buah	11 buah
2	Pulau Rambai	7 buah	9 buah
3	Pualu Birandang	7 buah	18 buah
4	Koto Perambahan	6 buah	11 buah
5	Deli Makmur	3 buah	4 buah
6	Sungai putih	3 buah	5 buah
7	Sawah Baru	1 buah	2 buah
8	Sungai Tarap	2 buah	3 buah
9	Tanjung Bungo	3 buah	5 buah
Jumlah		36 buah	68 buah

Sumber: Kantor Camat Kampar Timur, Januari tahun 2011

Kuatnya agama di daerah ini, terbukti banyaknya sekolah-sekolah agama, seperti MDA, MTS, MA serta ada dua pesantren yang santrinya bukan saja berasal dari daerah setempat, bahkan banyak yang berasal dari luar Kecamatan Kampar Timur, bahkan ada dari beberapa orang yang berasal dari luar Propinsi Riau.¹⁰ Dari tabel di bawah ini dapat dilihat jumlah lembaga pendidikan agama di Kecamatan Kampar Timur.

¹⁰ Muhammad Abdih; Pimpinan Pon-Pes Islamic Centre al-Hidayah Kampar, Wawancara, 12 Januari 2011

Tabel 4
Komposisi Jumlah Sarana Pendidikan Agama
di Kecamatan Kampar Timur

No.	Desa	MDA	MTs	PON-PES
1	Desa Kampar	2 buah	-	1 buah
2	Pulau Rambai	3 buah	1 buah	-
3	Pualu Birandang	3 buah	-	1 buah
4	Koto Perambahan	3 buah	-	-
5	Deli Makmur	1 buah	-	-
6	Sungai putih	1 buah	-	-
7	Sawah Baru	1 buah	-	-
8	Sungai Tarap	1 buah	-	-
9	Tanjung Bungo	2 buah	1 buah	-
Jumlah		17 buah	2 buah	2 buah

Sumber: Kantor KUA Kec. Kampar Timur, data Januari Tahun 2011

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi Bangsa dan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk ditingkatkan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia, tidak akan terwujud bila sumber daya manusianya tidak disiapkan dengan baik. Di sisi lain, pendidikan merupakan sarana yang ampuh dalam mempersiapkan tenaga kerja yang profesional.

Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dapat diwujudkan.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS KONSELING KELUARGA DAN KELUARGA SAKINAH

A. Pengertian dan Dasar Hukum

Secara Etimologi Konseling berasal dari bahasa Latin “consilium” artinya “dengan” atau bersama” yang dirangkai dengan “menerima atau “memahami” . Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti”menyerahkan” atau “menyampaikan” Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.¹

Sedangkan pengertian Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu-individu anggota keluarga melalui system keluarga dengan membenahi komunikasi agar berkembang potensi mereka seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga, berdasarkan kerelaan, toleransi, penghargaan, dan kasih sayang. Atau konseling keluarga adalah agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan hidup berumah tangga

¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 99.

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Dalam pelaksanaannya, konseling keluarga islami didasarkan pada asas-asas sebagai berikut:

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling keluarga Islami yang dilakukan oleh KUA Kec, Kampar Timur, seperti halnya bimbingan dan konseling Islam umumnya, ditujukan pada upaya membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini kebahagiaan di dunia harus dijadikan sebagai sarana mencapai kebahagiaan akhirat.

Firman Allah Swt dalam surat al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. al-Baqarah [2]: 201)³

². Sopyan, *Konseling Keluarga*, (Bandung : Alfabeta, 2009) , h.165

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung :PT Syaamil Cipta Media , 2006), h. 31

2. Asas sakinah, mawaddah, dan rahmah

Pernikahan dan pembentukan, serta bimbingan keluarga Islami dimaksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga, yang “Sakinah Mawaddah wa Rahmah” (Keluarga yang tenteram, penuh kasih dan sayang).

Firman Allah Swt dalam surat ar-Rûm ayat 21:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. (QS. ar-Rûm [30]: 21)⁴

3. Asas komunikasi dan musyawarah

Ketentraman keluarga yang didasari rasa kasih dan sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah. Dengan memperbanyak komunikasi segala isi hati dan pikiran akan bisa dipahami oleh semua pihak, tidak ada hal-hal yang mengganjal dan tersembunyi. Bimbingan dan konseling keluarga islami, disamping dengan komunikasi dan musyawarah yang dilandasi rasa saling hormat

⁴ Ibid., h. 406

menghormati dan disinari rasa kasih sayang, sehingga komunikasi itu akan dilakukan dengan lemah lembut.⁵

Firman Allah Swt dalam surat an-Nisâ ayat 35:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا .

Artinya:

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. an-Nisâ [4]: 35)⁶

4. Asas sabar dan tawakal

Bimbingan dan konseling keluarga Islam membantu individu pertama-tama untuk bersikap sabar dan tawakkal dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berumah tangga, sebab dengan bersabar dan bertawakkal akan diperoleh kejernihan dalam pikiran, tidak tergesa-gesa, terburu nafsu mengambil keputusan, dan dengan demikian akan terambil keputusan akhir yang lebih baik.

⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Prenada Media, 1992), hal. 67

⁶ Ibid., h. 84.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat An Nisa ayat 19:

وَعَايِشُوا لَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا .

Artinya:

Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. an-Nisâ [4]: 19)⁷

5. Asas manfaat (maslahat)

Dengan bersabar dan tawakkal terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah rumah tangga maupun yang diambil nantinya oleh seseorang, selalu berkiblatkan pada mencari manfaat (maslahat) yang sebesar-besarnya, baik bagi individu anggota keluarga, bagi keluarga secara keseluruhan, dan bagi masyarakat secara umum termasuk bagi kehidupan kemanusiaan.

Firman Allah Swt dalam surat an-Nisâ ayat 128:

وَإِنْ أَمْرٌ أَتَى خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ^٧

⁷ Ibid., h. 80

Artinya:

Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka). (QS. an-Nisâ [4]: 128)⁸

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka⁹. Tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga sakinah. Penggunaan nama sakinah diambil dari al Qur'an surat 30:21, *litaskunu ilaiha*, yang artinya bahwa Tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, dan memperoleh pembelaan. Keluarga Sakinah : adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannyadengan selaras,

⁸ Ibid., h. 99

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1976). H. 122

serasi serta mampu mengamalkan, menhayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia¹⁰.

Sifat keluarga yang dikehendaki oleh fitrah manusia dan agama, yaitu Sakinah seperti termaktub dalam Firman Allah QS. Ar-Ruum (30) ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.¹¹

Ayat diatas adalah dasar dan merupakan merupakan kunci yang harus kita pahami agar kita dapat mengetahui langkah dan cara mencapainya.

Kata sakinah dalam bahasa arab mempunyai sebelas arti¹², yaitu :

1. Bersatu
2. Berkumpul

¹⁰ Petunjuk Teknis pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005) .
h.23

¹¹ Al Qur'an terjemahan, op.cit., h 406

¹² Muhammad Thalib, Konsep islam pembinaan keluarga sakinah penuh berkah, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2002), Cet. Ke- 5, h. 25.

3. Rukun
4. Akrab
5. Bersahabat
6. Intim
7. Saling mempercayai
8. Ramah tamah
9. Jinak
10. Sama-sama senang
11. Saling meredakan¹³

Dari arti-arti etimologi tersebut, kita memperoleh gambaran yang jelas bahwa keluarga sakinah yang dikehendaki oleh fitrah manusia dan agama ialah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat di ibaratkan seperti sepasang merpati jinak yang berkumpul. Dengan suasana itu, terciptalah perasaan sama-sama senang dan keinginan untuk meredakan emosi yang negative sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga yang berdampak ketenangan bagi lingkungannya sehingga dapat tercipta suasana salam (damai dan sejahtera) dan aman ditengah masyarakat.

Menurut direktorat jenderal bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan haji dalam sebuah buku yang berjudul Membina Keluarga

¹³ Ibid., h. 26

Sakinah, yang dimaksud dengan keluarga adalah suami isteri yang terbentuk melalui perkawinan . apabila hidup bersama seorang pria dengan seorang wanita tidak dinamakan keluarga jika keduanya tidak diikat oleh perkawinan. Karena itu perkawinan diperlukan untuk membentuk keluarga.

Yang dimaksud dengan sakinah adalah rasa tentram aman dan damai seorang akan merasakan sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Sebaliknya apabila sebagian atau salah satu disebutkan diatas tidak terpenuhi maka orang tersebut akan merasa kecewa resah dan gelisah, mudah sekali putus asa dan tidak jarang ada yang mengambil jalan pintas menakhiri hidupnya.

Hajat hidup yang diinginkan dalam kehidupan dalam duniawiyah seseorang meliputi : kesehatan, sandang, pangan, papan dan perlindungan hak asasi.

B. Unsur-unsur Pembinaan Keluarga Sakinah

Awal dari kehidupan keluarga adalah dengan melaksanakan perkawinan sesuai dengan ketentuan agama dan peraturan undang yang berlaku. Perkawinan yang tidak dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku kelak dapat mengakibatkan timbulnya masalah dalam kehidupan keluarga, sedangkan hidup bersama sebagai suami isteri diluar perkawinan adalah perzinahan dan perzinahan adalah perbuatan terkutuk dan termasuk salah satu dosa besar.

Salah satu tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah, unsur-unsur yang perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah ¹⁴ :

1. Mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri

Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri dapat dicapai antarlain melalui :

a. Adanya saling pengertian

Diantara suami isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun secara mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan siakap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.

b. Saling menerima kenyataan

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezki, dan mati dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami isteri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

¹⁴ Syahminan zaini, membina rumah tangga bahagia, (Jakarta : Kalamulia). h. 10

c. Saling melakukan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemanapun penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif baik pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.¹⁵

d. Memupuk rasa cinta

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relative sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, kasih-mengasihi, hormat-menghormati serta saling hormai-menghormai dengan penuh keterbukaan.

e. Melaksanakan asas musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutamanya antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai

¹⁵ Ibid. h. 13

dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul.

f. Suka memaafkan

Diantara suami isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan .

g. Berperan serta untuk kemajuan bersama.

Masing-masing suami isteri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

2. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Akan tetapi menyangkur hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat¹⁶.

a. Hubungan antara anggota keluarga

Karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita. Hubungan antara sesama keluarga besar harus terjalin dengan baik antara keluarga dua belah pihak. Suami harus baik dengan pihak keluarga isteri demikian juga isteri dengan pihak keluarga suami. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ①

Artinya : *Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain^[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu¹⁷. (Q.S. Annisa':1)*

b. Hubungan dengan tetangga dan masyarakat

¹⁶ Ibid. h. 15

¹⁷ Depag, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang : Toha Putra, 1998), h. 250

Tetangga merupakan orang-orang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan dimintai pertolongannya. oleh karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak dapat perhatian. Dapat kita bayangkan kalau sebuah keluarga yang tidak mau rukun dengan tetangganya kemudian mendapat msibah yang memerlukan pertolaonhan orang lain, sedangkan tetangganya tidak mautahu urusannya. Saling kunjung mengunjungi dan saling mengirimi adalah sebuah perbuatan terpuji lainnya perbuatan tersebut akan meninbulkan kasih sayang antara yang satu dengan yang lainnya.

Begitu penting hubungan baik dengan semua pihak dengan sebuah pihak, karena pada dasarnya manusia iti saling membutuhkan dan kebutuhan-kebutuhan seseorang merupakan tinggakatn dan mata rantai yang semakin menganjal

C. Kriteria Keluarga Sakinah

Dalam program pembinaan gerakan keluarga sakinah disusun criteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga Pra sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, Keluarga Sakinah III Plus, yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Adapun criteria tersebut sebagai berikut :

1. Keluarga Pra Sakinah : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang syah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan

material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan social psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi social keagamaan dengan lingkungannya.

2. Keluarga sakinah I : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang syah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
3. Keluarga sakinah II : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang syah dan disamping telah dapat memenuhi kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, infaq, zakat, amaljariah, menabung dan sebagainya.
4. Keluarga sakinah III : yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
5. Keluarga sakinah III Plus : yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah

secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.¹⁸

Untuk mengukur keberhasilan program Keluarga sakinah tersebut ditentukan tolak ukur umum masing-masing tingkatan, adapun tolak ukur umum tersebut adalah :

1. Keluarga pra sakinah

- a. Keluarga dibentuk tidak melalui perkawinan yang sah
- b. Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan perkawinan yang berlaku
- c. Tidak memiliki dasar keimanan
- d. Tidak melakukan shalat wajib
- e. Tidak mengeluarkan zakat fitrah
- f. Tidak menjalankan puasa wajib
- g. Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis
- h. Termasuk kategori fakir dan atau miskin
- i. Berbuat asusila
- j. Terlibat perkara-perkara kriminal
- k. Pasangan pernikahan ini masih lengkap (hidup)

2. Keluarga sakinah I

- a. Perkawinan sesuai dengan peraturan syari'at dan UU Nomor 1 Tahun 1974

¹⁸ Petunjuk Teknis pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), h.

- b. Keluarga memiliki surat nikah
- c. Mempunyai perangkat shalat
- d. Terpenuhi kebutuhan makanan pokok
- e. Masih sering meninggalkan shalat
- f. Jika sakit sering pergi ke dukun
- g. Percaya terhadap tahayul
- h. Tidak datang di pengajian/majlis ta'lim
- i. Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD¹⁹

3. Keluarga sakinah II

Selain telah memnuhi kriteria keluarga skainah I, keluarga tersebut hendaknya :

- a. Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian
- b. Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bias menabung
- c. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMTP
- d. Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
- e. Kelurga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan
- f. Mampu memnuhi standar makanan yang sehat/memenuhi empat sehat lima sempurna
- g. Umur pasangan sudah berumur 50 tahun keatas

¹⁹ Ibid., h. 22

- h. Tidak terlibat perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

4. Keluarga sakinah III

Selain Memenuhi kriteria keluarga sakinah II, keluarga tersebut hendaknya

- a. Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di mesjid-mesjid maupun dalam keluarga
- b. Keluarga aktif menjadi pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan
- c. Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
- d. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMTA keatas
- e. Pengeluaran zakat, infaq, sedekah, dan wakaf senantiasa meningkat
- f. Meningkatnya pengeluaran qurban
- g. Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar²⁰

5. Keluarga sakinah III Plus

Selain telah memenuhi kriteria keluarga sakinah III, keluarga tersebut hendaknya :

- a. Keluarga yang telah melaksanakan haji dapat memenuhi kriteria haji mabrur
- b. Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi masyarakat

²⁰ Ibid., h. 23

- c. Peneluran zakat, infaq, shadaqah jariyah, waqaf meningkat baik secara secara kualitatif maupun kuantitatif
- d. Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama
- e. Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama
- f. Rata-rata anggota keluarga mempunyai ijazah serjana
- g. Nilai-nilai keagamaan, ketaqwaan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya
- h. Tumbuh dan berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya
- i. Mampu menjadi suri teladan masyarakat sekitarnya²¹

Untuk pemilihan keluarga sakinah di kecamatan Kampar timur dalam kategori pemilihan keluarga sakinah maka ada tambahan syarat, yaitu :

1. Umur pasangan sudah sudah berumur 50 tahun ke atas
2. Pasangan Suami isteri masih hidup ke duanya
3. Anak-anaknya rata-rata sudah serjana.²²

²¹ Ibid., h.24

²² Aljufri, Pegawai KUA Kampar timur, *Wawancara*, (10 Januari 2011).

BAB IV

UPAYA KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN KAMPAR
TIMUR KABUPATEN KAMPAR DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH

A. Upaya yang Dilakukan KUA Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu KUA yang telah melaksanakan pembinaan keluarga sakinah, adapun pembinaan yang dilakukannya antara lain :

1. Memberikan bimbingan konseling kepada keluarga yang kurang harmonis.

Dalam pembentukan sebuah keluarga adalah perkawinan yang mengikat antara seorang pria dan wanita dengan ikatan syari'at yang kuat dan kokoh yang dilandasi dengan ketaqwaan kepada Allah SWT dan keredhaan-Nya. Al-qur'an memandang perkawinan sebagai salah satu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah swt, sama seperti penciptaan langit dan bumi dan penciptaan manusia⁴⁶.

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga tidak akan selamanya akan tentram tentu akan ada terjadi perselisihan, permasalahan dan pertengkaran dalam rumah tangga, dalam menyelesaikan permasalahan perselisihan yang terjadi dalam keluarga maka diperlukan konselor, KUA Kecamatan Kampar Timur telah menyediakan tempat di kantor KUA untuk berkonsultasi, ini

46

diharapkan agar masyarakat dapat datang ke KUA untuk melakukan bimbingan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarganya.

2. Pelatihan dan Pemilihan keluarga sakinah

Salah satu upaya yang dilakukan oleh KUA dalam tercapainya program keluarga sakinah adalah diadakannya pelatihan dan Pemilihan keluarga sakinah, pelatihan dan pemilihan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA dilaksanakan pada waktu bersamaan maksudnya dalam pelatihan dilakukan juga pemilihan keluarga sakinah, bagi pemenang satu untuk tingkat kecamatan akan di utus ke Kementerian Kabupaten untuk mengikuti pemilihan keluarga sakinah tingkat kabupaten dan seterusnya.⁴⁷ adapun kriteria pelatihan dan pemilihan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Kampar Timur tahun 2010 adalah :

a. Persyaratan Peserta

1. Peserta pelatihan dan pemilihan keluarga sakinah adalah utusan desa se-Kecamatan Kampar Timur yang di ajukan oleh Kepala Desa.
2. Peserta pelatihan dan pemilihan keluarga sakinah adalah beragama islam
3. Peserta pelatihan dan pemilihan keluarga sakinah telah berusia 50 s/d 70 tahun.
4. Pendidikan peserta minimal sekolah lanjutan pertama (SLTP)
5. Telah melaksanakan ibadah haji

⁴⁷ *Ibid*

6. Sertifikat yang menerangkan bersangkutan aktif di masyarakat
 7. Peserta yang pernah di utus ke tingkat kabupaten pada pemilihan keluarga sakinah tidak berhak lagi ikut pemilihan keluarga sakinah selanjutnya.
- b. Materi pelatihan dan penilaian
- 1). Kriteria, penilaian meliputi
 - a) Pengertian, pemahaman, kesadaran dan pengamalan ajaran agama Islam
 - b) Penghayatan dan pengamalan kehidupan berbangsa
 - c) Perkawinan dan kehidupan berumah tangga
 - d) Bimbingan dan pendidikan anak
 - e) Kepribadian sebagai seorang ibu
 - f) Rumah dan lingkungan rumah tangga
 - g) Kegiatan sosial kemasyarakatan
 - h) Pengetahuan umum.⁴⁸

Pada waktu pelaksanaan pelatihan keluarga sakinah yang mana pelatihan biasaya di laksanakan selama dua hari berturut turut, maka materi pelatihan tersebut dibagi menjdi dua bagian yaitu : materi tentang Pengertian, pemahaman, kesadaran dan pengamalan ajaran agama Islam, Penghayatan dan pengamalan kehidupan berbangsa, Perkawinan dan kehidupan berumah tangga, Bimbingan dan pendidikan anak paterinya di ambil dari pegawai KUA itu sendiri.

⁴⁸ Rahmad, staf pegawai KUA *Wawancara* 5 April 2011

Tetapi materi tentang kepribadian sebagai seorang ibu, rumah dan lingkungan rumah tangga paterinya di ambil dari Puskesmas, sedangkan materi tentang kegiatan sosial kemasyarakatan dan pengetahuan umum paterinya di ambil dari pegawai Camat, pembagian ini dilakukan agar berbagai pihak terlibat dan berpartisipasi untuk melaksanakan program gerakan keluarga sakinah supaya berjalan dengan baik.⁴⁹

Tabel 6

Peserta Pelatihan Keluarga Sakinah 2010

N O	DESA	UTUSAN	
		SUAMI	ISTERI
1	Pulau Rambai	H. Hasan Basri	Robiyah
2	Sawah Baru	H. Baharudin Imam	Hj. Salhana
3	Kampar	H. Ma'azat	Hj. Murni
4	Sungai Tarap	H. Muslim	Hj. Hasni
5	Tanjung Bungo	H. Miarif	Hj. Zuraidah
6	Koto Perambahan	H. Ali Sarbaini	Hj. Rosnah
7	Pulau Birandang	H. Khaidir	Hj. Zulhasnah
8	Sungai Putih	H. Ghafar	Hj. Riana
9	Deli Makmur	H. Tomin	Hj. Tulastri

Dan materi-materi lain yang berkenaan dengan keluarga sakinah, diharapkan setelah pelatihan yang diberikan oleh KUA di Kecamatan tersebut diharapkan supaya di tengah masyarakat nanti keluarga ini dapat dijadikan contoh bagi masyarakat yang lain bagaimana menciptakan keluarga yang bahagia sesuai dengan tuntunan agama islam.⁵⁰

⁴⁹ Rahmad, *Op.cit.*

⁵⁰ Aprinal dendi, Stap KUA Kec. Kampar Timur, *Wawancara*, 21 Mei 2010

2) Teknik penilaian

- a) Penilaian dilakukan oleh dewan juri
- b) Penilaian dilakukan sesuai dengan ketentuan dari kriteria yang telah ditentukan
- c) Penilaian pertama kali dilakukan berdasarkan riwayat hidup serta dokumen kelengkapan lainnya yang diterima oleh panitia yang mencakup anggota keluarga (suami, isteri dan anak-anak)
- d) Penilaian kedua dengan cara melihat keaktifan selama pelatihan berlangsung
- e) Penilaian ketiga dengan cara tes tertulis

3) Penilaian

Nilai untuk setiap kriteria adalah :

- a) Nilai tertinggi : 90
- b) Nilai terendah : 60

4) Pemenang

- a) Keputusan dewan juri tidak dapat diganggu gugat
- b) Pemenang pemilihan keluarga sakinah terdiri dari pemenang I, Pemenang II, dan Pemenang III.
- c) Kepada para pemenang diberikan tanda penghargaan berupa tropi, piagam dan hadiah.

Tabel 7**Pemilihan Keluarga Sakinah Kecamatan Kampar Timur Tahun 2010**

NO	Nama	Jumlah Nilai	keterangan
1	H. Hasan Basri dan Robiyah	245	
2	H. Baharudin Imam dan Hj. Salhana	237	
3	H. Ma'azat dan Hj. Murni	252	
4	H. Muslim dan Hj. Hasni	223	
5	H. Miarif dan Hj. Zuraidah	231	
6	H. Ali Sarbaini dan Hj. Rosnah	258	
7	H. Khaidir dan Hj. Zulhasnah	249	
8	H. Ghafar dan Hj. Riana	231	
9	H. Tomin dan Hj. Tulastri	230	

Dari tabel di atas diketahui bahwa pemenang pemilihan keluarga sakinah kecamatan Kampar timur tahun 2010 adalah : pemenang satu di raih oleh pasangan H. Ali sarbaini dan Hj. Rosnah berasal dari desa Koto perambahan dengan jumlah nilai keseluruhan adalah 258, pemenang dua diraih oleh pasangan H. Ma'azat dan Hj. Murni berasal dari desa Kampar dengan jumlah nilai 252, dan pemenang tiga di raih oleh pasangan H. Khaidir dan Hj. Zulhasnah berasal dari desa Pulau Birandang dengan jumlah nilai 249.

3. Mempasilitasi masyarakat dalam mendalami ilmu agama

Kecamatan Kampar Timur merupakan kecamatan yang mayoritas penduduknya adalah beragama islam, yang ditandai bayaknya terdapat mesjid-mesjid

dan mushallah yang tersebar di setiap desa yang digunakan sebagai tempat bagi masyarakat untuk beribadah dan menuntut ilmu agama

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama islam di masyarakat maka KUA melaksanakan program majlis taklim, yang mana di setiap mesjid dan mushallah dilaksanakan wirid pengajian minimal sekali dalam satu minggu bagi mesjid dan mushallah yang kesulitan dalam mendatangkan penceramah maka pihak KUA memberikan solusi dengan mendatangkan atau mencari penceramah agar tidak terhalangnya kegiatan keagamaan dalam rangka menimba ilmu agama bagi masyarakat⁵¹.

Disamping pengajian sekali dalam seminggu yang dilakukan di setiap mesjid dan mushallah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan beramal sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, maka di kecamatan juga dilaksanakan pengajian satu kali dalam satu bulan yang di pusatkan di mesjid Kecamatan yaitu mesjid Arrahmah yang terletak di desa Sawah Baru⁵².

Inilah upaya-upaya yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Kampar Timur dalam pembinaan masyarakat agar selalu dekat dengan agama yang pada akhirnya tercapailah pribadi yang baik, keluarga sakinah dan masyarakat yang agamis, walaupun masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang perlu ditingkatkan lagi namun pihak KUA telah berusaha untuk menjalankan tugas-tuganya dengan baik.

⁵¹ Nursal, Staf bagian penyuluh agama KUA Kec. Kampar Timur, *Wawancara*, 21 Mei 2010

⁵² Darnis, Kepala KUA Kec. Kampar Timur, *Wawancara*, 21 Mei 2010

Dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah tentu tidak semudah yang dibayangkan banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang menyebabkan program keluarga sakinah tidak bias dilaksanakan dengan baik adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program keluarga sakinah yaitu:

Faktor pendukung terlaksananya program keluarga sakinah di Kecamatan Kampar Timur karena oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1). Jumlah sarana ibadah yang cukup banyak 104 buah terdiri dari masjid 36 buah , mushalla 68 buah. Artinya adalah pada setiap desa ada masjid 4 buah, mushalla 8 buah.
- 2). Penduduk mayoritas beragama Islam lebih kurang 98%.
- 3). Jumlah Taman Pendidikan Al-Qur'an cukup banyak
- 4). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya Penataran bagi calon pengantin, penataran bagi calon pengantin ini dilakukan setiap pasangan yang hendak menikah, dengan tutornya satu orang.
- 5). Menjamurnya kelompok Pengajian seperti Majelis Taklim, KBIH, Remaja Masjid dan lain-lainnya.
- 6). Sebagian besar masyarakat sudah mapan dalam segi ekonomi untuk memnuhi kebutuhan keluarga⁵³

Faktor penghambat terlaksananya program keluarga sakinah di Kecamatan Kampar Timur karena oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1). Terbatasnya SDM yang profesioanal di KUA Kecamatan Kampar Timur.

⁵³ Liza Ulyani, stap KUA Kec. Kampar Timur, Wawancara, 21 Mei 2010

- 2). Dukungan dana yang belum memadai untuk operasional terutama dalam merekrut tenaga profesional yang diluar Kantor KUA.
- 3). Belum terprogramnya kegiatan peningkatan kualitas (orientasi) untuk tenaga Penasehat Perkawinan.
- 4). Masih ada sebagian masyarakat yang belum menyadari arti pentingnya penasehatan⁵⁴

5) Pelaksanaan Konseling Keluarga

Konseling keluarga diberikan kepada individu yang tengah mengalami masalah didalam berkeluarga, sebab dalam sebuah perkawinan atau dalam sebuah keluarga tidak akan selalu membawa kebahagiaan, apabila kebahagiaan dalam keluarga berangsur-angsur pudar maka konflikpun akan bermunculan, agar konflik tidak bertambah lama dan semakin besar suami isteri sebaiknya mendapatkan pengetahuan tentang berumah tangga yang baik dari berbagai pihak, baik dari pihak keluarga, orang yang dianggap baik dalam menyelesaikan permasalahan keluarga itu ataupun mendatangi lembaga konsultasi.

KUA Kecamatan Kampar Timur telah melayani konseling keluarga untuk membantu dan melayani keluarga yang sedang ditimpa oleh ketidak harmonisan didalam rumah tangga tersebut dalam memecahkan konflik keluarga yang dihadapinya.

⁵⁴ Liza ulyani, Op.cit.

Dalam melayani masyarakat untuk menyelesaikan konflik keluarga KUA memberikan pelayanan untuk berkonsultasi dengan dua cara yaitu dengan mendatangi langsung kantor urusan agama (KUA) yang terletak di jalan raya Pekanbaru Bangkinag KM 40 Desa Pulau Rambai atau dengan cara bertanya ketika pihak KUA turun kedesa-desa untuk memberikan wirid- wirid pengajian. Setiap kali masyarakat yang melakukan konsultasi KUA tersebut melayani dengan layanan cuma-cuma atau gratis, dan bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi akan selalu diminta biodata, seperti nama , alamat seta keterangan permasalahan yang sedang dihadapi.

Tabel I
Banyaknya Masyarakat yang Melakukan Konseling
di KUA Kecamatan Kampar Timur
Tahun 2010

NO	BULAN	2010
1	Januari	2
2	Februari	1
3	Maret	2
4	April	2
5	Mei	3
6	Juni	2
7	Juli	3
8	Agustus	-
9	September	1
10	Oktober	-

11	November	2
12	Desember	-
Jumlah		18

Sumber : Tata Usaha KUA Kecamatan Kampar Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa banyaknya masyarakat yang berkonseling di KUA Kecamatan Kampar Timur pada tahun 2010 sebanyak 18 orang.

Pelaksanaan konseling keluarga yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Kampar Timur amat penting diketahui, karena tanpa konseling keluarga yang sistematis dan terstruktur maka tujuan konseling tidak akan tercapai, adapun sistematika konseling keluarga yang dilakukannya adalah :

1. Konseling melalui datang langsung ke kantor KUA Kecamatan Kampar Timur

Pada awalnya salah satu anggota keluarga terutama suami/isteri mendatangi kantor KUA kemudian mengisi formulir yang berisikan biodata lengkap dari pelapor, setelah itu baru pelapor mulai melakukan konsultasi dengan pegawai kantor bagian administrasi pelapor menjelaskan mengenai masalah keluarganya, biasanya pelapor berkonsultasi berkisar masalah suami, isteri dan anak, umpamanya suami yang selalu pulang malam-malam, pemarah, berjudi, sering main tambar, membawa wanita lain kerumah dll, atau isteri yang tidak patuh sama suami, selalu keluar

rumah tanpa izin, selalu keluyuran, tidak mengurus rumah, dll. Maupun masalah anak-anak mereka yang sering bolos sekolah, merokok, malas belajar, suka minta uang lebih banyak dari biasa dan sering berbohong dll.⁵⁵

Setelah jelas masalahnya, kemudian pihak KUA bertanya kepada pelapor apa pengaruhnya terhadap keutuhan rumah tangga, ya jelas kalau sifat buruk itu terjadi pada suami/isteri maka bisa berakibat fatal yaitu terjadinya perceraian yang akan berdampak pada anak-anaknya kelak, namun apabila sifat buruk itu terjadi pada anak-anaknya maka otomatis pengaruhnya amat buruk terhadap adik-adiknya, selanjutnya orang tuanya kurang sehat melihat kelakuan anak-anaknya.

2. Melaksanakan konseling

Setelah penjelasan si pelapor disampaikan kepada pihak KUA, maka ada beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh KUA dalam menangani kasus seperti ini.

Pertama : Apabila yang melaporkan itu adalah suami yang mengeluhkan tingkah laku isterinya maka pihak KUA memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama dan berkeluarga serta memberikan bagaimana tips-tips supaya sang isteri tidak lagi melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk yang bisa berakibat terhadap keutuhan rumah tangga atau

⁵⁵ Liza Ulyani, staf pegawai KUA bagian pengembangan kesejahteraan keluarga sakinah
Wawancara 5 April 2011

pihak KUA memberikan pandangan kepada suami kenapa isteri bersikap seperti itu mungkin si suami harus intropeksi diri dulu berkemungkinan si isteri melakukan itu karena suaminya tidak mengerti apa sebenarnya yang diinginkan oleh sang isteri.

Kedua : Apabila yang melaporkan itu adalah isteri yang mengeluhkan tingkah laku suaminya maka pihak KUA juga memeberikan bimbingan dan memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama dan berkeluarga serta memberikan bagaimana pula tips-tips supaya sang suami tidak lagi malakukan kebiasaan-kebiasaan buruk yang bisa berakibat terhadap keutuhan rumah tangga atau pihak KUA memberikan pandangan kepada isteri kenapa suami bersikap seperti itu mungkin si isteri harus intropeksi diri dulu berkemungkinan si suami melakukan itu karena isterinya tidak bisa membuat suaminya betah dirumah.

Ketiga : kalu yang melapor itu adalah orang tua yang mengeluhkan sikap anak-anaknya maka pihak KUA memutuskan untuk memberikan konseling individual kepada si anak dan meminta agar orang tua mengantarkan si anak kekantor KUA pada hari yang telah di sepakati.⁵⁶

Setelah oarang tua mengantarkan anaknya ke kantor KUA maka disinilah peran KUA di mulai untuk mengetahui bagaimana keadaan si anak sebenarnya, si anak diminta untuk mengutarakan semua perasaan yang dirasakannya, mangapa dia bersikap demikian dan tidak mau menuruti segala perintah oarang tua, setelah

⁵⁶ Ibid

si anak mengeluarkan semua yang selama ini di tahan-tahan, maka Konselor atau pihak KUA memberikan pemahaman tentang agama, bagaimana tanggung jawab seorang anak terhadap sang pencita untuk selalu melaksanakan segala perintahnya dan menjahui segala yang dilarangnya dan bagaimana kewajiban anak terhadap orang tuanya serta memberikan pandangan-pandangan, soslusi dan berbagai hal yang berguna bagi anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya⁵⁷.

Table 9
Jenis Permasalahan Keluarga yang dikonsultasikan
Di KUA Kecamatan Kampar Timur
Tahun 2010

No	Permasalahan/Kasus	2010
1	Suami (peminum minuman keras, selingkuh, suka marah-marah, selalu berbuat kekerasan dan lainnya)	5
2	Isteri (selingkuh, tidak patuh pada suami,kekerasan terhadap anak dan lainnya)	3
3	Anak (Tidak patuh kepada orang tua, selalau berkelahi dengan teman, bolos sekolah dan lainnya)	10
Jumlah		18

⁵⁷ *Ibid.*

Dilihat dari jenis letak permasalahan keluarga yang dikonsultasikan kepada KUA Kecamatan Kampar Timur pada tahun 2010 sebanyak 18 kasus dan yang paling banyak letak permasalahannya adalah terletak pada anak sebanyak 10 kasus.

C. Analisis Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah.

Manhaj Islam yang universal dan mencakup semua aspek kehidupan mengajak pada kualitas dan profesionalisme secara luas, karena itu islam merupakan sistem yang komprehensif dan profesional dalam urusan hidup baik yang bersifat umum maupun masalah kecil.⁵⁸

Dalam melaksanakan sebuah program banyak hal yang harus diperhatikan. Terlebih dahulu terhadap mekanisme yang berjalan dalam sebuah organisasi, dan sebuah organisasi sangat bergantung terhadap ke-efektifan pencapaian kerja antara elemen yang berada dalam sistem, diantaranya:

Manajer dan konselor juga interaksi antara sistem dengan sistem yang lain, seperti; badan penyantun, komunitas lokal dan asosiasi profesional.

Organisasi konseling bisa menjelaskan pengaruh yang kuat pada klien dan staf mereka, tipe atau setting agensi dan cara hal tersebut diorganisir serta dikelola, dapat memiliki pengaruh terhadap banyak aspek konseling, termasuk:

- a. Jumlah, panjang, dan frekwensi sesi yang ditawarkan kepada klien.
- b. Pendekatan konseling yang ditawarkan
- c. Kecukupan supervisi dan pelatihan yang diberikan kepada konselor.

⁵⁸ Fathi Yakan, *Kebangkitan Islam*, (Bandung: Syaamil, 2004), Cet. Ke I, H. 42

- d. Moral dan motivator konselor
- e. Seks, umur dan etnisitas konselor
- f. Pendekorasian ruang konseling
- g. Persepsi yang dimiliki klien terhadap konselor
- h. Keamanan informasi rahasia
- i. Biaya konseling⁵⁹

Hal tersebut di atas adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh KUA dalam melaksanakan pelayanan masyarakat untuk berkonsultasi, sebab hal ini tidak tertata dengan rapi akan mengakibatkan rusaknya organisasi, atau dengan kata lain organisasi tersebut tidak akan berjalan lancar.

Ditinjau dari sisi hukum tentang Upaya-upaya yang dilakukan oleh KAU dalam melaksanakan program keluarga sakinah, maka diketahui bahwa KAU telah melaksanakan ketentuan dalam petunjuk pelaksana pembinaan keluarga sakinah dan berkonsultasi sesuai dengan keputusan menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah yang dimuat dalam pasal 9 ayat 2.

Setelah melaksanakan program tersebut terlihat bahwa upaya yang dilakukan KUA bisa dikatakan cukup berhasil ini di tandai dengan berkurangnya permasalahan keluarga yang datang ke KUA untuk berkonsultasi, serta majlis ta'lim dan mesjid sudah aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta shalat berjama'ah.

⁵⁹ John Mc Leod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. Ke-2, h. 449

Dalam hal konsultasi, keluarga yang berselisih bukanlah termasuk menyebarluaskan rahasia yang terdapat antara suami atau istri, akan tetapi lebih dari itu tujuan konsultasi adalah untuk mencari jalan keluar dari segala permasalahan yang ada. maka dalam setiap konsultasi yang dilaksanakan kerahasiaan permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat pada KUA merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini, sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan di dalamnya juga memuat beberapa saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. KUA telah melaksanakan konseling, untuk keluarga yang bermasalah agar terhindari perceraian sehingga rumah tangga yang dibina selama ini tetap utuh
2. KUA telah melaksanakan program pemerintah tentang program gerakan keluarga sakinah, namun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu di tingkatkan lagi.
3. Ditinjau dari sisi hukum tentang Upaya-upaya yang dilakukan KUA seperti pelatihan, majlis ta'lim, S serta pemilihan keluarga sakinah dan konseling keluarga oleh KUA dalam melaksanakan program keluarga sakinah, maka diketahui bahwa KUA telah melaksanakan ketentuan dalam petunjuk pelaksana pembinaan keluarga sakinah dan berkonsultasi sesuai dengan keputusan menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah yang dimuat dalam pasal 9 ayat 2.

B. Saran-saran

1. Kepada masyarakat Kecamatan Kampar Timur yang berstatus sebagai masyarakat yang agamis dalam berumah tangga harus saling sama-sama menjaga keutuhan rumah tangga.

2. Keluarga merupakan masyarakat yang terkecil maka sebagai orang tua harus memberikan contoh yang terbaik buat keluarga dan membimbing keluarga dalam kebaikan serta saling mengisi agar tidak terjebak kedalam permasalahan keluarga yang akan berakibat buruk bagi keluarga dan masyarakat.
3. Agar pihak KUA lebih giat lagi dalam mensosialisasikan gerakan keluarga sakinah dengan meningkatkan pelayan keluarga sakinah baik itu sosialisasi, konseling keluarga, wirid pengajian dan lain sebagainya.
4. Kepada para peneliti berikutnya, agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang keluarga sakinah sebab tujuan berkeluarga pada hakikatnya adalah untuk mencari keredhaan Allah dan agar keluarga yang dibangun benar-benar menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofiq, *Hukum Islam DI Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1995)

Al-Bayannuni, Ahmad Izzudin, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Jakarta : Pustaka Amani, 1987).

Makki al-Amili, Ali Husain Muhammad, *Perceraian Salah Siapa?*, (Jakarta : Lentera,2001).

Amir syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta :Kencana, 2006), cet. 1

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra Semarang, 1989)

Jaih Mubarak, *Peradilan agama*, (Bandung, pustaka Bani Quraisy, 2004)

Kompilasi Hukum Islam, (Bandung, Citra Umbara: 2007), cet-1

Korps Penasehat Perkawinan dan Keluarga Sakinah, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2004)

Modul Keluarga Sejahtera Menuju Keluarga Sakinah, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2000)

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008).

Petunjuk Teknis pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005)

Pendidikan anak dalam islam (artikel bebas, 2007) www.wiramandiri.wordpress.com.
Diakses tanggal 04 April 2011

Quraish shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan,1998) Cet ke, 7

Ramlan Mardjoned, *Keluarga Sakinah Rumahku Syurgaku*, (Jakarta : Media Dakwah, 1999) Cet. 1

Sofyan, *Konseling Keluarga*, (Bandung : Alfabeta, 2008)

Sulaiman, Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), cet ke 34

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Bandung : Al-Ma'arif. 1995) Jilid 6

Syakh kamil muhammad uwaih, *Fiqih perempuan*, (Jakarta Timur : Al-Kautsar. 2006) cet. Ke.22

Tanya Jawab Seputar Keluarga sakinah, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003)

Tuntunan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Usia Nikah, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006)

Undang-undang R.I. Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, (Surabaya : Kesindo Utama, 2010) Cet I